

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Padang

1. Sejarah dan Letak Geografis BAZNAS Kota Padang

Bila dilihat dari sejarah, sebelum lahirnya BAZNAS Provinsi Sumatera Barat, di daerah ini sudah ada lembaga yang mengelola ZIS, yaitu Yayasan Dana Sosial Islam (YDSI) Provinsi Sumatera Barat. Yayasan ini lahir tahun 1973. Namun seiring dengan adanya keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 1991 dan Nomor 47 Tahun 1991, kegiatan pengumpulan, penyaluran, pemanfaatan zakat, infak dan shadaqah, yang sejak tahun 1973 dilakukan oleh YDSI Sumatera Barat, selanjutnya dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Sumatera Barat. BAZIS adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengelola penerimaan, pengumpulan, penyaluran dan pemanfaatan zakat, infaq dan sedekah secara berdayaguna dan berhasil guna.¹

Dengan adanya Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, membuat BAZIS Provinsi Sumatera Barat harus berakhir yang kemudian digantikan oleh Badan Amil Zakat (BAZ). BAZ yang baru ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur

¹ Djazuli Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 39-40

Sumatera Barat tanggal 25 Desember 2001 No. 455.5-306-2001 tanggal 3 Juni 2003 No. SK. 451.49-171-2003. Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Mulai eksis sejak tahun 2006. Saat itu dikenal dengan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Padang hingga Tahun 2011, hal itu sejak keluarnya Undang-undang tentang zakat Nomor 23 Tahun 2011 hingga namanya berubah menjadi BAZNAS Kota Padang.

Kantor BAZNAS Kota Padang saat ini beralamat di jalan By Pass KM 12 Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota Padang.

2. Visi, Misi dan Motto BAZNAS Kota Padang

BAZNAS Kota Padang mempunyai visi, misi dan motto sebagai berikut:²

a. Visi

Mewujudkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Kota Padang sebagai lembaga pengelola zakat yang profesional, akuntabel, dan terdepan di Indonesia.

b. Misi

- 1) Menciptakan masyarakat Kota Padang yang sadar zakat.
- 2) Memaksimalkan bantuan melalui dana ZISWAF, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan secara terukur di Kota Padang.

²BAZNAS Kota Padang tentang Visi, Misi dan Motto di BAZNAS Kota Padang

- 3) Menjadikan BAZNAS Kota Padang sebagai model pengelolaan zakat di Indonesia.

c. Motto

“Melayani *Muzakki*, Mengayomi *Mustahik*”

3. Struktur dan Program BAZNAS Kota Padang

a. Struktur



Sumber: *Data BAZNAS Kota Padang*

b. Program BAZNAS Kota Padang

Program kerja BAZNAS Kota Padang disusun setiap tahunnya melalui kegiatan rapat kerja. Sesuai dengan visi dan misi BAZNAS Kota Padang serta hasil Rapat Kerja (Raker) yang dilakukan setiap tahunnya. Anggaran setiap program tersebut

sesuai dengan jumlah pengumpulan setiap tahunnya. Gambaran jumlah zakat yang telah berhasil dikumpulkan oleh BAZNAS Kota Padang semenjak tahun 2006 hingga 2016 terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Pengumpulan Ziswaf BAZNAS Kota Padang 2006-2016

No	Tahun	Jumlah
1	2006	Rp. 885.170.143
2	2007	Rp. 1.572.611.582
3	2008	Rp. 2.862.763.798
4	2009	Rp. 10.033.089.718
5	2010	Rp. 11.779.686.718
6	2011	Rp. 15.660.277.182
7	2012	Rp. 19.832.584.961
8	2013	Rp. 20.767.080.605
9	2014	Rp. 21.650.000.000
10	2015	Rp. 22.750.000.000
11	2016	Rp. 34.398.331.189

Sumber : *Data BAZNAS Kota Padang*

Dari rapat kerja dan jumlah dana yang berhasil di himpun, maka dirumuskan beberapa rencana program kerja BAZNAS Kota Padang berupa pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Adapun yang berkaitan dengan pendayagunaan terdapat 4 program, yaitu:

1) Padang Religius

Padang Religius adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagamaan dan syi'ar agama di

tengah masyarakat Kota Padang yang bertujuan untuk lebih memupuk semangat keberagaman. Program ini diharapkan semangat dan semarak keberagaman masyarakat Kota Padang akan lebih meningkat.

Pendistribusian Program Padang Religius dibagi menjadi bantuan Operasional *da'i*, Pembinaan dan rewart tahfidz, bantuan Pengembangan Syari'at Islam, Event Syi'ar Islam, Pengajian *Mustahik*, Syi'ar Islam kerjasama Padang TV, bantuan Kegiatan temu *da'i/da'iyah* Msasjid/Mushalla se-Kota Padang.

2) Padang Sejahtera

Padang Sejahtera merupakan program pendistribusian zakat BAZNAS Kota Padang dalam upaya terwujudnya peningkatan perekonomian dan kebutuhan hidup masyarakat *du'afa*.

Pendistribusian Program Padang Sejahtera, yaitu dalam bentuk bantuan Modal produktif, bantuan Modal usaha stimulan, bantuan tempat usaha berupa gerobak dan etalase, *Life Skill* dan Pengiriman tenaga kerja Keluar Negeri bagi keluarga kurang mampu.

3) Padang Cerdas

Padang Cerdas adalah memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan

serta bantuan bagi anak didik putus sekolah atau terancam putus sekolah. BAZNAS Kota Padang melahirkan Program Padang Cerdas untuk membantu *mustahik* yang terkendala dalam mengikuti jenjang pendidikan.

Program Padang Cerdas diberikan dalam bentuk bantuan beasiswa tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan pembinaannya, bantuan beasiswa perguruan tinggi, bantuan beasiswa Luar Negeri, bantuan beasiswa kerjasama dengan KORPRI Kota Padang, bantuan beasiswa kerjasama dengan Pondok Pesantren dan bantuan mahasiswa binaan dan bantuan Pendidikan kepada anak-anak kurang mampu di sekolah swasta.

4) Padang Makmur

Padang Makmur adalah kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masyarakat dengan mengangkat derajat masyarakat miskin atau masyarakat yang tidak mampu ke arah yang lebih baik.

Program Padang Makmur diberikan dalam bentuk bantuan bedah rumah tak layak huni, bantuan perbaikan atau rehab rumah tak layak huni, bantuan rehab rumah kerjasama dengan KORPRI Kota Padang, bantuan pendampingan bedah rumah dengan lembaga lain, bantuan fasilitas umum di lingkungan miskin.

B. Gambaran Umum Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto

Koto Panjang Ikua Koto adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto yang terletak di bagian Timur Kecamatan Koto Tengah mempunyai luas 577 hektar (Ha). Walau sebagian besar wilayahnya diliputi oleh kawasan persawahan atau pertanian, namun daerah ini mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai sentra produksi ikan air tawar dan bisa juga dijadikan objek wisata.

Dalam wilayah yang seluas itu, terdiri dari areal pertanian seluas 99,9 Ha, peternakan seluas 2 Ha, industri seluas 12,5 Ha dan pemukiman seluas 96 Ha. Untuk daerah pemukiman dihuni oleh 8.552 jiwa penduduk yang tergabung ke dalam 1.870 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.373 jiwa dan perempuan 4.179 jiwa.³ Sementara, mata pencaharian mereka bermacam-macam, mulai dari karyawan, wiraswasta, tani, hingga buruh tani dan nelayan. Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto terdiri dari 8 RW dan 6 RT, yaitu RW 01,02,03,04,05,06,07,09 dan RT 01,02,03,04,05,06.

C. Zakat Produktif di BAZNAS Kota Padang

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada *mustahik* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, yaitu untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas *mustahik*. Zakat Produktif yang ada di BAZNAS Kota

³ Data di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto tentang Luas Wilayah

Padang merupakan Salah satu bentuk pendayagunaan zakat yang diberikan kepada *Mustahik* dalam program Padang sejahtera, yaitu dalam bentuk Bantuan Dana Bina Usaha (DBU) Produktif, Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan, dan Penyaluran Tempat Usaha (gerobak atau etalase).

Bantuan Dana Bina Usaha (DBU) Produktif adalah bantuan tambahan modal yang diberikan kepada *Mustahik* diatas Rp. 2.000.000. Mereka yang menerima DBU Produktif adalah yang diberi binaan tentang cara berwirausaha yang baik agar usaha yang mereka rintis menjadi lebih berkembang. Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan adalah bantuan tambahan modal yang diberikan kepada *Mustahik* maksimal Rp. 2.000.000. Mereka yang menerima BMU stimulan adalah *Mustahik* yang telah mempunyai usaha atau baru memulai usaha kecil-kecilan.

Bentuk usaha yang dilakukan oleh *mustahik* tidak ditentukan oleh BAZNAS Kota Padang, tapi ditentukan sendiri oleh *mustahik*, sedangkan BAZNAS Kota Padang hanya mengarahkan *mustahik* supaya usaha yang mereka lakukan dapat berkembang dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

D. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam bentuk Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto

BAZNAS Kota Padang telah menyalurkan dana zakat produktif dalam bentuk program padang sejahtera yang bertujuan meningkatkan

ekonomi dan usaha bagi keluarga yang kurang mampu, membantu masyarakat miskin mewujudkan pengembangan usaha dan memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan fasilitas usaha. Sehingga dalam Islam zakat tidak hanya sebagai bantuan amal dari si kaya kepada si miskin saja, namun zakat memiliki nilai perubahan strata sosial dari mereka yang berhak menerima zakat (*mustahik*) menjadi orang yang membayar zakat (*muzakki*).⁴ Dimana pendistribusian Program Padang Sejahtera dibagi menjadi lima bagian, yaitu: Dana Bina Usaha (DBU) Produktif, Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan, bantuan tempat usaha berupa gerobak dan etalase, bantuan life skill, dan bantuan pengiriman tenaga kerja keluar Negeri bagi keluarga kurang mampu.

Dari bentuk-bentuk program diatas yang menjadi fokus penelitian dari penulis yaitu *Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan*. Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan merupakan dana bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Padang dalam bentuk modal usaha, yang mana dana tersebut diberikan maksimal Rp. 2.000.000. Pemberian dana zakat tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penyediaan atau pemberian modal usaha oleh BAZNAS Kota Padang dimaksudkan agar *mustahik* secara nyata dapat belajar memanfaatkan dan mengelola dana zakat Stimulan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Padang. Bantuan tersebut diharapkan agar dapat

⁴ Industriyadi, Kepala Bidang Pendistribusian BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 19 Februari, Pukul:15.05 WIB

didayagunakan oleh mustahik untuk mengembangkan usahanya bukan hanya sekedar dikonsumsi. Disamping itu dengan adanya Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan diharapkan dapat merubah taraf hidup *mustahik* terlepas dari bantuan yang diberikan oleh BAZNAS yang merupakan bantuan hibah (tidak dikembalikan) dengan ketentuan yang telah disetujui oleh pihak *mustahik*. Seperti kata bapak Otrizal:⁵

“Bantuan dana zakat produktif khususnya Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan yang telah diberikan kepada para mustahik secara sukarela bertujuan agar para mustahik dapat memanfaatkan dan mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh BAZNAS Kota Padang sebagai tambahan modal dalam mengembangkan usahanya dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Sebelum penulis lebih lanjut membahas pendayagunaan zakat produktif oleh mustahik, khususnya dalam bentuk Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan untuk mengembangkan usahanya, terlebih dahulu penulis menuliskan para responden yang telah penulis wawancarai yang terdiri dari:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁵ Otrizal, Kepala Bidang Pendayagunaan BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 19 Februari, Pukul 14.15 WIB

Tabel 4.3

**Nama-nama Responden yang Menerima Bantuan Modal Usaha
(BMU) Stimulan di RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto tahun
2016**

No	Nama Mustahik	Jenis Usaha	Jumlah Bantuan (Rp)	Alamat
1	Yani Nora	Warung	1.000.000	Ikur Koto RT 02 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
2	Aminah	Warung	1.000.000	Ikur Koto RT 02 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
3	Yesi Angraini	PMD	1.000.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 03 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
4	Armana	Goreng-gorengan	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 03 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
5	Dewi Prima	Studio Foto	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 03 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
6	Nurda Neli	PMD	1.000.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 03 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
7	Fitriani	Kue	1.500.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
8	Desmawati	Warung	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
9	Lindawati	Warung	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto

10	Mardiati	Lontong	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
11	Megawati	Ikan Kering	1.000.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
12	Nur'aini	Rakik	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
13	Nursida	Sate	750.000	Ikur Koto RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
14	Ratnawati	Martabak	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
15	Ria Setia Budi	PMD	750.000	Ikur Koto RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
16	Sawinar	Beras dan minyak tanah	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
17	Yulia Dewi	PMD	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
18	Yusni	Goreng- Gorengan	750.000	Ikur Koto RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
19	Zarnetti	Makanan Ringan	750.000	Ikur Koto RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
20	Sarbaini	Nasi goreng	750.000	Jl. Tabing Ikur Koto RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto

21	Lydia Marci Fani	Aksesoris	1.000.000	Ikur Koto RT 04 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
22	Zulbaidah	Makanan ringan	1.500.000	Jl. Raya Lb. Minturun RT 05 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
23	Rahima	Rakik	1.000.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 05 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
24	Anis	PMD	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 05 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
25	Delli Oktavia	Risoles	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 05 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
26	Zaratul Laila	Sembako	1.000.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 05 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
27	Rika Lestari	PMD	1.500.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 06 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
28	Kartini	Kripik dan rakik	750.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 06 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
29	Rosmanidar	Kue basah	750.000	Ikur Koto RT 06 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
30	Zainal Arifin	Kripik dan bensin eceran	750.000	Ikur Koto RT 06 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto
31	Jasmani	Kripik	1.000.000	Jl. Tabing Lb. Minturun RT 06 RW 01 Kel. Koto Panjang Ikua Koto

Sumber: BAZNAS Kota Padang

Dari daftar hasil wawancara dengan para mustahik yang menerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan berbagai macam usaha yang dijalani oleh mustahik seperti menjual sembako, menjual bensin eceran, menjual gorengan, menjual sate, PMD, menjual makanan ringan, menjual nasi goreng dan lain sebagainya. Beberapa mustahik yang menerima bantuan mengatakan bahwa Bantuan Modal Usaha Stimulan yang diberikan BAZNAS Kota Padang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan merasakan perkembangan usahanya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu mustahik yang bernama Yulia Dewi.⁶

“Dulu ibuk mandapek an bantuan dari BAZNAS Rp. 750.000, sabalum mandapek an bantuan ibuk Cuma manjua sembako tapi Alhamdulillah kini ibuk bisa mangaleh goreng-gorengan gai, meski bantuan itu ndak sasuai harapan tapi Alhamdulillah lah bantuan tu lai bisa juo manambah-nambah isi galeh yang awalnyo pendapatan ibuk Rp.300.000/hari, kini batambah manjadi Rp.500.000/hari meski pendapatan tu ndak sataruihnyo kayak gitu maklumlah kan jua bali tu kadang-kadang adoh susuiknyo. Lai bersyukur juo ibuk bisa mandapek bantuan tu tapanuhi juo kebutuhan sehari-hari keluarga”.

Dari penjelasan tersebut, Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Padang sebesar Rp. 750.000 kepada Ibu Yulia Dewi sedikit banyaknya telah membantu dan dana yang diberikan tersebut telah didayagunakan sebagai tambahan modal untuk usahanya. Sebelum adanya bantuan modal usaha stimulan tersebut Ibu Dewi masih sulit untuk mengembangkan usahanya karena kekurangan

⁶Yulia Dewi, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 21 Februari, Pukul 14.20 WIB

dana tapi setelah mendapatkan bantuan modal usaha stimulan usaha Ibu Dewi menjadi bertambah meski serba sedikit-sedikit.

Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Yani Nora mengatakan, dengan adanya bantuan modal usaha stimulan sebagai tambahan modal usaha, pendapatan mustahik bertambah dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

*“Dengan adohnyo bantuan modal usaha dari BAZNAS Rp. 1.000.000, Alhamdulillah usaha Ibuk yang awalnya hanyo saketek kini manjadi batambah, seperti Rental kompor pelaminan, jua lotek, minuman, langkitang, karupuk kuah dan sala lauk, Alhamdulillah pendapatan ibuk yang awalnya Rp. 100.000/hari kini alah batambah manjadi Rp. 150.000/hari. lumayan lah bisa juo mamanuhi kebutuhan sehari-hari”.*⁷

Dari kutipan diatas memberikan gambaran bahwa bantuan zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha (BMU) stimulan yang telah diterima Ibu Yani Nora sebesar Rp. 1.000.000 telah didayagunakan untuk usaha warung kecil-kecilan meskipun dana tersebut hanya sedikit dan diterima satu kali akan tetapi bantuan tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Bantuan zakat tersebut juga telah membantu mustahik yang mempunyai usaha kecil dalam menjalankan usahanya serta dengan adanya bantuan zakat tersebut pendapatan mustahik bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan dapat memberikan dampak positif karena dengan

⁷Yani Nora, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 22 Februari, Pukul 15.00 WIB

adanya bantuan tersebut mustahik dapat mengembangkan usahanya dan dapat hidup mandiri karena sedikit banyaknya kebutuhan sehari-hari terpenuhi.

Hal tersebut seiring dengan yang diungkapkan Ibu Desmawati, sebagai berikut:⁸

“Dulu sebelum mandapek an bantuan dari BAZNAS ibuk Cuma manjua lontong, kopi dan teh talua, tapī sasudah ibuk mandapek an bantuan jualan ibuk batambah manjadi jua kue-kue, ubek-ubek, dan jamu untuk urang-urang gaek. Alhamdulillah lah bantuan ko manambah modal ibuk untuk mangembangkan usaho dan dengan bantuan itu bisa lo mambiyai kuliah anak ibuk sampai tamat untuk sekedar ongkos se, meski bantuannyo Cuma saketek tapi Alhamdulillah membantu lah untuk memenuhi kebutuhan hiduik sahari-hari lai bisa juo manabung dan bali baju agak sahalai”

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa bantuan zakat yang diterima oleh ibuk Desmawati digunakan untuk keperluan usaha jualannya. Dengan adanya tambahan modal dari dana zakat yang diberikan BAZNAS usahanya menjadi berkembang dan variasi jualannya pun juga bertambah banyak. Yang awalnya hanya menjual lontong dan minuman kopi atau teh talua sekarang sudah ditambah dengan jamu, obat-obatan dan kue-kue. Secara tidak langsung penghasilannya juga bertambah bahkan sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan, Kak Megawati yang jualan usaha Ikan kering juga mengatakan:⁹

⁸ Desmawati, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 21 Februari, Pukul 11.00 WIB

“Waktu itu kak mandapek an bantu usaho Cuma Rp. 1000.000. bantuan itu kak guno an untuk manambah-nambah modal bali lauk kariang. Kak manjua lauk kariang banyak lah macam nyo, dana yang di agih BAZNAS tu akak sampai-sampai an untuk manambah modal, Alhamdulillah lah usaho lauk kariang kak lai lancar tapi yang namonyo usaho tu adoh juo ndak jua bali e, baa namonyo tu “dapek pagi pulang patang lah” kalau habih tu dibalian liak, jadi kalau untuk hiduik sahari-hari lai juo lah tapanuhi”.

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan yang diterima oleh Kak Megawati sangat membantu usahanya, dan bisa menambah pendapatan keluarga meski tidak seberapa tapi bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan usahanya tetap jalan dengan lancar dan berkembang meski terkadang mengalami penurunan jual beli.

E. Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di RW 01 Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tangah

Dampak yang akan dilihat berdasarkan teori indikator pemberdayaan yaitu dari segi peningkatan bisnis. Dampak yang dialami mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif dari salah satu Program Padang Sejahtera di tahun 2016 berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

⁹ Megawati, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 21 Februari, Pukul 11.30 WIB

**Tabel 4.4 Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap
Pemberdayaan Mustahik di RW 01 Kelurahan Koto Panjang Ikua
Koto Kecamatan Koto Tengah**

No	Nama	Jenis Usaha	Dampak
1	Yani Nora	Warung	<p>Mustahik sebelum program BMU Stimulan diberikan telah membuat usaha warung kecil-kecilan. Usaha warung ini terus berlanjut hingga saat ini yang sudah menjadi sumber penghasilan utama. Pendapatan yang diperoleh rata-rata Rp 150.000/hari yang dulunya saya biasanya mendapatkan Rp 100.000/hari. Dengan pendapatan yang diperolehnya ia merasa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sebagai tambahan pendapatan dari suami.</p>
2	Aminah	Warung	<p>Mustahik sebelum program BMU Stimulan telah memiliki usaha warung kecil-kecilan. Pendapatan yang diperoleh pun menurutnya meningkat</p>

			<p>meskipun tidak banyak sekitar Rp 200.000/hari sebagai tambahan penghasilan yang dulunya hanya Rp. 300.000/hari. penghasilan tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>
3	Yesi Anggraini	PMD	<p>Mustahik sebelum program BMU Stimulan telah membuka usaha PMD, seperti sembako, gula, kopi dan lainnya. Penghasilannya meningkat meski tidak banyak tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang awalnya hanya Rp. 500.000/hari alhamdulillah sekarang sudah menjadi Rp 600.000/hari.</p>
4	Armana	Goreng-gorengan	<p>Sebelum mendapatkan bantuan stimulan penghasilannya hanya Rp 70.000/hari. Setelah mendapatkan bantuan pendapatannya hanya bertambah Rp 30.000/hari dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena penghasilan tersebut hanya cukup untuk memutar</p>

			modal kembali.
5	Dewi Prima	Studio Foto	Sebelum mendapatkan bantuan penghasilan saya hanya Rp 50.000/hari karena usaha studio foto sepi pengunjung. Sekarang penghasilan berkurang dari biasanya hanya Rp 30.000/hari. Penghasilan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan sekarang studio foto saya terancam bangkrut.
6	Nurda Neli	PMD	Sebelum mendapatkan bantuan usaha yang dijalani adalah PMD, hingga sekarang masih berlanjut. Usaha tersebut tidak mengalami perkembangan karena pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan sama saja yaitu Rp 500.000/hari.
7	Fitriani	Kue	Mustahik sebelum mendapatkan bantuan membuka usaha kue. Ada kue kering dan ke basah. Kue tersebut di titipkan di warung-warung dan juga yang langsung memesan

			dirumah. Awalnya penghasilan hanya Rp 50.000/hari dan setelah mendapatkan bantuan penghasilan menjadi Rp 60.000/hari. meski tidak banyak namun bisa sedikitnya menambah uang jajan sekolah anak.
8	Desmawati	Warung	Sebelum mendapatkan bantuan hingga sekarang saya membuka usaha warung kecil-kecilan. Dulu penghasilan hanya Rp 75.000/hari dan sekarang sudah meningkat menjadi Rp 150.000/hari. Alhamdulillah sudah bisa sedikitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
9	Lindawati	Warung	Mustahik sebelum mendapatkan bantuan stimulan membuka usaha warung kecil-kecilan, hingga sekarang usaha tersebut masih berlanjut. Penghasilan yang awalnya hanya Rp 100.000/hari sekarang telah menjadi Rp 150.000/hari, meski tidak banyak tapi bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

10	Mardiati	Lontong	<p>Sebelum mendapatkan bantuan mustahik membuka usaha kecil-kecilan dirumah, seperti lontong, minuman serbuk dan lainnya. Karena hampir semua tetangga menjual yang sama usaha saya mengalami penurunan apa lagi banyaknya pembeli yang berhutang. Pendapatan yang awalnya Rp. 150.000/hari sekarang hanya Rp 100.000 hari. Karena itu usaha saya tidak lagi berjalan dengan baik karena kehabisan modal.</p>
11	Megawati	Ikan Kering	<p>Sebelum mendapatkan bantuan mustahik membuka usaha ikan kering di pasar, hingga sekarang usaha tersebut masih berlanjut. usahanya mengalami peningkatan sebesar Rp 100.000/hari yang awalnya hanya Rp 200.000/hari. penghasilan tersebut Alhamdulillah sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari meski tidak banyak.</p>

12	Nur'aini	Rakik	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 50.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp. 100.000/hari.</p> <p>Mustahik telah bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meski pendapatan hanya meningkat Rp 50.000/hari.</p>
13	Nursida	Sate	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 400.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 500,000/hari.</p> <p>Mustahik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan meningkat Rp. 100.000/hari.</p>
14	Ratnawati	Martabak	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 100.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 50,000/hari.</p> <p>Pendapatan mustahik mengalami penurunan Rp 50.000/hari dan mustahik tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>

15	Ria Setia Budi	PMD	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 100.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 200,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 100.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
16	Sawinar	Beras dan Minyak Tanah	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 100.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 50,000/hari.</p> <p>Pendapatan mustahik mengalami penurunan Rp 50.000/hari dan mustahik tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan usaha mustahik mengalami kegagalan.</p>
17	Yulia Dewi	PMD	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 300.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 400,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan</p>

			usaha karena penghasilan bertambah Rp 100.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
18	Yusni	Goreng-gorengan	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 70.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 50,000/hari.</p> <p>Pendapatan mustahik mengalami penurunan Rp 20.000/hari dan mustahik tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan usaha mustahik mengalami kegagalan.</p>
19	Zarnetti	Makanan Ringan	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 100.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 150,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 50.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meski tidak banyak.</p>
20	Sarbaini	Nasi Goreng	Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 300.000/hari.

			<p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 400,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 100.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
21	Lydia Marci Fani	Aksesoris	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 200.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 1.000,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha yang drastis karena penghasilan bertambah Rp 800.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa disisihkan untuk menabung.</p>
22	Zulbaidah	Makanan Ringan	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 700.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 200,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami penurunan usaha yang drastis karena penghasilan berkurang Rp 500.000/hari dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-</p>

			hari.
23	Rahima	Rakik	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 70.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 200,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha yang drastis karena penghasilan bertambah Rp 130.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa disisihkan untuk menabung.</p>
24	Anis	PMD	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 150.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 200,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 50.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meski tidak banyak.</p>
25	Delli Oktavia	Risoles	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 100.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 200,000/hari.</p>

			Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 100.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
26	Zaratul Laila	Sembako	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 200.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 350,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha yang drastis karena penghasilan bertambah Rp 150.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
27	Rika Lestari	PMD	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 200.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 250,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 50.000/hari dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meski tidak banyak.</p>
28	Kartini	Kripik dan Rakik	Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 100.000/hari.

			<p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 50,000/hari.</p> <p>Pendapatan mustahik mengalami penurunan Rp 50.000/hari dan mustahik tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan usaha mustahik mengalami kegagalan.</p>
29	Rosmanidar	Kue Basah	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 80.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 100,000/hari.</p> <p>Mustahik mengalami peningkatan usaha karena penghasilan bertambah Rp 20.000/hari dan belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
30	Zainal Arifin	Kripik dan Bensin Eceran	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 50.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 50,000/hari.</p> <p>Mustahik tidak mengalami peningkatan usaha karena penghasilan tetap Rp 50.000/hari dan mustahik tidak bisa memenuhi kebutuhan</p>

			sehari-hari.
31	Jasmani	Kripik	<p>Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan Rp 50.000/hari.</p> <p>Pendapatan setelah mendapatkan bantuan Rp 50,000/hari.</p> <p>Mustahik tidak mengalami peningkatan usaha karena penghasilan tetap Rp 50.000/hari dan mustahik tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>

Sumber: Data Wawancara dengan Mustahik (diolah)

F. Analisis Hasil Penelitian

Para mustahik yang mendapatkan Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan dari BAZNAS Kota Padang merasa senang karena karena bantuan yang mereka terima itu berupa hibah (tidak perlu dikembalikan) dengan ketentuan bantuan yang diterima terus didayagunakan untuk usaha para mustahik. Ketentuan seperti itu dimaksudkan agar para mustahik secara nyata dapat belajar untuk mendayagunakan dana zakat yang diterima. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan mustahik dapat menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usaha agar mustahik tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tujuan dari Program Padang Sejahtera tersebut jelas untuk kegiatan yang produktif dengan membantu mustahik menambah modal

usaha dan mengembangkan usaha. Sehingga bantuan zakat produktif ini tidak hanya sebagai bantuan amal (*charity*) dari si kaya ke si miskin saja, bukan hanya untuk digunakan untuk kebutuhan konsumtif saja, akan tetapi bantuan berupa tambahan modal usaha ini diharapkan selalu dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha agar nantinya memiliki nilai perubahan strata sosial dari *Mustahik* menjadi *Muzakki*.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pendapatan sebelum mustahik mendapatkan bantuan dan setelah mustahik mendapatkan bantuan modal usaha sebagai indikator bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Padang berdayaguna dan berkembang untuk ukuran sebuah usaha. Kategorinya yaitu dilihat dari pendapatan mustahik setelah mendapatkan bantuan meningkat, dilihat dari kelebihan, yaitu 20%-400%. Sedangkan untuk pendapatan yang mengalami penurunan hingga *minus* (-) dikatakan bahwa bantuan yang diberikan BAZNAS kepada *mustahik* tersebut tidak berdayaguna, yaitu (-) 0% - (-)71%.

Dari hasil wawancara yang telah penulis temukan dilapangan para *mustahik* yang menerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan pada umumnya mempunyai usaha kecil-kecilan. Beberapa mustahik yang menerima bantuan mengatakan bahwa sejak adanya bantuan zakat produktif yang diberikan BAZNAS Kota Padang dapat membantu meringankan perekonomian dan ada pula yang merasakan perkembangan usahanya. Dapat dilihat pada tabel pendapatan mustahik sebelum mendapatkan bantuan dan setelah mendapatkan bantuan, sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Pendapatan Mustahik Bantuan Modal Usaha (BMU)
Stimulan (Rata-rata Perhari)**

No	Nama Mustahik	Bantuan	P1 (Rp)	P2 (Rp)	%
1	Yani Nora	Modal usaha	100.000	150.000	50%
2	Aminah	Modal usaha	300.000	500.000	68%
3	Yesi Anggraini	Modal usaha	500.000	600.000	20%
4	Armana	Modal usaha	70.000	100.000	44%
5	Dewi Prima	Modal usaha	50.000	30.000	-40%
6	Nurda Neli	Modal usaha	500.000	500.000	0%
7	Fitriani	Modal usaha	50.000	60.000	20%
8	Desmawati	Modal usaha	75.000	150.000	66%
9	Lindawati	Modal usaha	100.000	150.000	50%
10	Mardiati	Modal usaha	150.000	100.000	-33%
11	Megawati	Modal usaha	200.000	300.000	50%
12	Nur'aini	Modal usaha	50.000	100.000	50%
13	Nursida	Modal usaha	400.000	500.000	25%
14	Ratnawati	Modal usaha	100.000	50.000	-50%
15	Ria Setia Budi	Modal usaha	100.000	200.000	100%
16	Sawinar	Modal usaha	100.000	50.000	-50%
17	Yulia Dewi	Modal usaha	300.000	400.000	33%
18	Yusni	Modal usaha	70.000	50.000	-28%
19	Zarnetti	Modal usaha	100.000	150.000	50%

20	Sarbaini	Modal usaha	300.000	400.000	33%
21	Lydia Marci Fani	Modal usaha	200.000	1.000.000	400%
22	Zulbaidah	Modal usaha	700.000	200.000	-71%
23	Rahima	Modal usaha	70.000	200.000	185%
24	Anis	Modal usaha	150.000	200.000	33%
25	Delli Oktavia	Modal usaha	100.000	200.000	50%
26	Zaratul Laila	Modal usaha	200.000	350.000	75%
27	Rika Lestari	Modal usaha	200.000	250.000	25%
28	Kartini	Modal usaha	100.000	50.000	-20%
29	Rosmanidar	Modal usaha	80.000	100.000	25%
30	Zainal Arifin	Modal usaha	50.000	50.000	0%
31	Jasmani	Modal usaha	50.000	50.000	0%

Ket:

P1: Pendapatan Awal (rata-rata/hari)

P2: Pendapatan Setelah Dapat Bantuan (rata-rata/hari)

Dari data di atas, hampir semua kondisi ekonomi mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha tidak mengalami perkembangan usaha yang membaik, bahkan bisa dibilang menurun. Melihat tabel di atas bahwa yang mengalami peningkatan usaha hanya sebanyak 18 Mustahik, 2 diantaranya mengalami kemajuan yang pesat karena pendapatan meningkat diatas rata-rata penjualan sebelumnya. 3 mustahik mengalami perkembangan yang stabil karena pendapatannya hanya bertambah sedikit. 3 Mustahik tidak mengalami perkembangan karena

hasil jual beli sama dengan pendapatan sebelumnya. Dan 7 mustahik tidak mengalami perkembangan usaha karena jual beli mereka mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga pendapatan menurun.

Mereka yang gambaran pendapatannya tidak berubah kearah yang membaik bisa disebabkan oleh banyak hal. Kendalanya seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Kartini tentang kendalanya dalam mengembangkan usahanya:¹⁰

“Dulu waktu mandapek an bantuan zakat dari BAZNAS sabesar Rp. 750.000 ibuk guno an untuk mambukak usaho kripik parancih, tapi semenjak ibuk sakik baranti se usaho ibuk lantaran pitih habih untuk barubek se jadi usaho ibuk tapaso baranti, dan kendala lain nyo karena jua bali ndak lancar karano kripik yang ibuk latak an di kadai tu harus di isi balik kripik yang wak jua di kadai tu baru bisa pitih hasil jua bali wak yang sabalumnyo di ambik tapi kalau ndak di antaan galeh wak bisuk nyo ndak namuah urang tu maagihan pitih hasil jua bali wak doh, karena itu kini ibuk baranti mangaleh karena ndak adoh dana lai”.

Ibu Kartini mengatakan bahwa kendalanya dalam mengembangkan usahanya karena modal untuk melanjutkan usaha habis terpakai untuk berobat dan sistem jual beli di warung tempat dititipkannya kripik perancih membuat usaha Ibu Kartini gulung tikar karena uang hasil jual beli kripik perancih baru diberikan keesokan harinya oleh pemilik kedai tempat ibu Kartini menitipkan jualannya apabila Ibu Kartini meletakkan lagi jualannya disana keesokan harinya, tapi kalau tidak diletakkan maka

¹⁰ Kartini, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 22 Februari, Pukul 16.30 WIB

hasil jual beli kemaren tidak diberikan kepada Ibu Kartini dan uang tersebut menjadi milik si pemilik kedai.

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Yusni, tentang kendalanya dalam mengembangkan usaha mengalami penurunan, berikut diungkapkan alasannya:¹¹

“Dulu Ibuk mandapek an bantuan dari BAZNAS Rp. 750.000 ibuk guno an untuk mambukak usaho goreng-gorengan. Tapi kini usaho ibuk ndak jalan lai doh karano modal tamakan taruih dan goreng-gorengan yang ibuk latak an di kadai tu indak lo pernah habis doh, misalnya ibuk buek 100 gorengan tu beko sanjo pas ibuk maambik gorengan yang buk latak an tu adoh se balabih 30 mah padahal 30 t yang untung wak sabana e nyo. Tu kayak gitu se hasil e taruih panek se tulang ibuk mancalik e jadi ibuk baranti se mangaleh lai. Lagian karano untuangnyo tipih indak lo bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ibuk doh”.

Berdasarkan ungkapan diatas, ibuk Yusni yang usahanya menjual goreng-gorengan tidak mendapatkan keuntungan dari usahanya karena jual beli gorengannya mengalami penurunan sehingga membuat ibuk Yusni hanya mendapat letih dalam usahanya. Keuntungan yang seharusnya bisa dijadikan tambahan modal pun tidak nampak hasilnya.

Sedangkan, Ibu Mardiati mengatakan bahwa usahanya juga mengalami penurunan dan tidak mengalami perkembangan dan itu yang menyebabkan usaha ibu Mardiati berhenti, seperti yang diungkapkan oleh ibu Mardiati:¹²

¹¹ Yusni, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 21 Februari, Pukul 16.15 WIB

¹² Mardiati, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 21 Februari, Pukul 11.45 WIB

“Dulu ibuk mandapek an bantuan dari BAZNAS Rp. 750.000. dana sagitu ibuk guno an untuk mambukak usaho lontong, sosis, naget, karupuk kuah dan minuman pop ice, tapi alah 3 bulan ko usaho ibuk baranti karano jua bali disiko ndak lomain doh soalnya banyak lo preman-preman disiko yang barutang jadi modal tamakan taruih dan kalau mangaleh namonyo di kampung ko payah lo kan soalnya urang alah banyak lo yang mangaleh lontong jadi karano itu usaho ibuk baranti”.

Menurut ibu Mardiati usahanya berhenti karena kurangnya modal untuk melanjutkan usaha disebabkan banyaknya preman yang berhutang dan jenis usaha yang dijalankan oleh ibu Mardiati juga telah banyak di buka oleh warga yang lain jadi jual beli mengalami penurunan yang sangat drastis.

Dari penjelasan hasil wawancara di atas pada dasarnya zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Padang dalam bentuk Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan sudah berdayaguna dengan baik oleh mustahik, karena bantuan yang diterima oleh mustahik dapat membantu mengembangkan usaha yang sedang dijalannya yaitu rata-rata 50% kelebihan pendapatannya. Bahkan ada diantara mustahik yang mendapatkan Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan dari BAZNAS Kota Padang menitipkan hasil jualan/usahanya ke warung-warung dan di titipkan ke anaknya untuk dijual di sekolahan.

Akan tetapi untuk penerima bantuan modal usaha, dilihat dari pendapatan mustahik sebelum dan sesudah, dapat memberikan gambaran bahwa ada sebagian dari mustahik bantuan modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS tidak berdayaguna dengan baik, karena ada 3 mustahik

mengalami perkembangan yang stabil karena pendapatannya hanya bertambah sedikit dan 7 mustahik mengalami penurunan yang sangat drastis dalam usahanya.

Meskipun BAZNAS Kota Padang telah menyalurkan bantuan dana zakat produktif untuk membantu mustahik dalam mendayagunakan bantuan tersebut, ternyata masih ada sebagian dari mustahik tersebut yang masih belum bisa mendayagunakan/memanfaatkan bantuan tersebut untuk usaha yang produktif. Seperti mustahik yang mengatakan bahwa pada awalnya mereka menerima bantuan tersebut untuk modal usahanya tapi karena usahanya tidak lancar maka usaha tersebut berhenti dan bantuan tersebut mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja.

Kondisi ekonomi mustahik setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kota Padang, sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 4.6
Kondisi Ekonomi Mustahik Setelah Mendapat Bantuan Modal
Usaha (BMU) Stimulan dari BAZNAS Kota Padang

Nama	Turun	Tetap	Membaik	Maju
Yani Nora				
Aminah				
Yesi Anggraini				
Armana				
Dewi Prima				
Nurda Neli				
Fitriani				
Desmawati				
Lindawati				
Mardiati				
Megawati				
Nur'aini				
Nursida				
Ratnawati				
Ria Setia Budi				
Sawinar				
Yulia Dewi				
Yusni				
Zarnetti				

Sarbaini				
Lydia Marci Fani				
Zulbaidah				
Rahima				
Anis				
Delli Oktavia				
Zaratul Laila				
Rika Lestari				
Kartini				
Rosmanidar				
Zainal Arifin				
Jasmani				

Para mustahik yang belum bisa mendayagunakan/memanfaatkan Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan tersebut karena mereka belum bisa mengembangkan usahanya bahkan ada usahanya sempat berhenti dan belum bisa dilanjutkan lagi. Penyebabnya dapat dilihat dari:

1. Segi Penerima

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa penerima zakat Program Padang Sejahtera khususnya Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan pada umumnya adalah masyarakat yang berpendidikan menengah ke bawah. Permasalahan yang penulis temukan adalah sebagian mustahik menggunakan modal untuk

keperluan sehari-hari, karena sulitnya ekonomi yang dirasakan oleh mustahik, beberapa mustahik tidak memiliki ilmu yang baik tentang usaha yang dilakukan sehingga tidak bisa mengelola dan menjadikan usaha yang produktif berkembang dengan baik, kebanyakan dari mereka menjadikannya untuk kegiatan konsumtif.

2. Segi Usaha

Usaha yang dijalankan oleh penerima bantuan sangat menentukan kesuksesan dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya. Untuk bentuk usaha ini kendalanya lebih kepada *Skill* mustahik yang hanya bisa membuka usaha seperti warung PMD dan Kue-kue yang sudah banyak di buka oleh orang-orang di kampung dan saingannya pun juga semakin banyak. Kendala lain juga disebabkan oleh kekurangan dana karena Bantuan Usaha yang diberikan oleh BAZNAS tidak sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik.

3. Segi Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu solusi yang bisa meningkatkan kesejahteraan mustahik. Tanpa adanya pembinaan dari pihak BAZNAS sebagian besar mustahik tidak akan mampu untuk mendayagunakan dengan dana zakat yang telah diterima. Pembinaan kepada mustahik sangat diperlukan agar usaha yang dilakukan mustahik dapat dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan perkembangan usahanya. Selain itu pembinaan juga

dilakukan agar mustahik diarahkan kepada usaha yang cocok dan baik untuknya.

Seperti harapan yang disampaikan oleh salah satu mustahik Lydia Marci Fani, sebagai berikut:¹³

“Bantuan dari BAZNAS sebenarnya bagus sekali, tapi kan kita berharapnya dapat bantuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kita, seharusnya BAZNAS memberikan Pembinaan kepada kita dalam mengembangkan usaha yang cocok dengan kemampuan kita agar usaha yang dijalankan menjadi berkembang tapi faham sich nggak mungkin juga dilakukan pembinaan kan bantuan yang kita terima jumlah mustahiknya beribu-ribu”

Dari ungkapan Lydia Marci Fani di atas Lydia berharap Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalani dan diberikan pembinaan agar usaha yang dijalankan mempunyai arah yang baik.

Untuk itu, tugas amil tidak seharusnya tidak hanya mendistribusikan zakat saja, tetapi juga mengelola dana zakat tersebut dengan melakukan pembinaan kepada para mustahik, sehingga bisa mensejahterakan kehidupan para mustahik. Pendistribusian zakat Produktif oleh BAZNAS Kota Padang tidak di iringi dengan pembinaan kepada mustahik, sehingga ada beberapa dari mustahik tidak bisa mendayagunakan dana tersebut dan usahanya menjadi tidak berkembang dan usaha mereka terancam tutup.

¹³ Lydia Marci Fani, *Mustahik* Penerima Bantuan Modal Usaha (BMU) Stimulan Program Padang Sejahtera BAZNAS Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 21 Februari, Pukul 13.20 WIB

Pada dasarnya persoalan pokok dalam pendayagunaan zakat Produktif ini yaitu kurangnya modal dalam mengembangkan usaha. Pendayagunaan zakat bagi mustahik tidak hanya untuk menutupi kebutuhan konsumtif saja, melainkan untuk meningkatkan perekonomian. Tujuan dari zakat itu sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtif juga memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan anak dan sandang pangan mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat produktif kepada mustahik tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun juga bersifat produktif.

Apabila bantuan dana zakat produktif yang telah disalurkan oleh BAZNAS kepada para mustahik telah dimanfaatkan dan didayagunakan dengan sebaik mungkin, maka secara perlahan-lahan serba kekurangan bisa teratasi, dan tidak menutup kemungkinan para mustahik dapat menjadi muzakki. Jika demikian BAZNAS Kota Padang telah bisa dikatakan menjalankan tugasnya dengan baik, jika mustahik memanfaatkan bantuan dengan baik pula dan bahkan bisa dikembangkan usahanya.